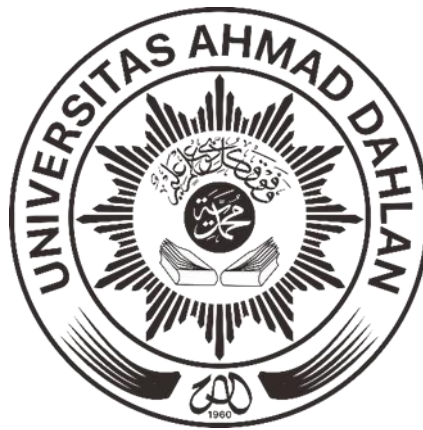


**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DAN
PROKRASITINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN
AKADEMIK PADA MAHASISWA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Psikologi



Oleh:

Nur Muhibatul Jannah

1500013063

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN AKADEMIK DAN
PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN AKADEMIK
PADA MAHASISWA**

Yang disusun oleh:

Nur Muhibatul Jannah
1500013063

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Dian Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN DAN PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 96 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2017 dan 2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecurangan akademik, skala kecemasan akademik dan skala prokrastinasi akademik. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik, diperoleh nilai R sebesar 0,445 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Ada hubungan yang signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik, diperoleh nilai r 0,248 dengan taraf signifikansi 0,015 ($p < 0,05$). Serta, ada hubungan yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik, diperoleh nilai r 0,308 dengan taraf signifikansi 0,002 ($p < 0,01$).

Kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 19,80% terhadap kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Secara parsial, kecemasan akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 8,18% terhadap kecurangan akademik. Sedangkan, prokrastinasi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 11,62% terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci: kecemasan akademik, kecurangan akademik, prokrastinasi akademik

THE CORRELATION BETWEEN ACADEMIC ANXIETY AND ACADEMIC PROCRASTINATION TO ACADEMIC CHEATING AMONG UNIVERSITY STUDENTS

Nur Muhibatul Jannah*¹, Dian Ekawati²
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Kapas no 9 Semaki Yogyakarta 55166
*nurmjannah27@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the correlation between academic anxiety and academic procrastination with academic cheating among students of psychological faculty. 96 students of class 2017 and 2018 were involved as participant of this study.

A quantitative methods was used to this study. Academic cheating scale, academic anxiety scale and academic procrastination scale. Were used to collect the data from participant. The data were analyze using multiple regression.

The result of this study indicate a very significant relationship between academic anxiety and academic procrastination to academic cheating, with an R value of 0,445 with a significance level of 0,000 ($p < 0,01$). A significant relationship between academic anxiety with academic cheating, with an r value 0,248 with a significance level of 0,015 ($p < 0,05$). A very significant relationship between academic procrastination with academic cheating, with r value 0,308 with a significance level of 0,002 ($p < 0,01$).

Academic anxiety together with academic procrastination had 19,80% in contribution to academic cheating among university students. Partially, academic anxiety had 8,18% in contribution to academic cheating among university students. As for academic procrastination, it had 11,62% in contribution to academic cheating among university students.

Keyword: academic anxiety, academic cheating, academic procrastination

PENGANTAR

Pendidikan merupakan proses yang dibutuhkan individu maupun masyarakat untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan serta menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Setiap pendidikan pasti memiliki peranannya masing-masing, meskipun demikian tujuan dari pendidikan tetap sama, yaitu membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik (Indah dan Shofiah, 2012).

Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dinilai memiliki intelektual tinggi dan diyakini mampu bersaing serta mengharumkan nama bangsa. Sejumlah mahasiswa hingga melakukan berbagai upaya agar berhasil dalam mengerjakan tugas maupun ujian, termasuk dengan melakukan kecurangan. Kecurangan yang terjadi dalam dunia pendidikan disebut dengan kecurangan akademik (Fadlilah, 2017). Survei yang dilakukan oleh McCabe (Farikoh & Suseno, 2015) pada tahun 2005 terkait prevalensi mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik menyebutkan bahwa 56 % mahasiswa bidang bisnis, 54 % mahasiswa bidang teknik, 48 % mahasiswa bidang pendidikan dan 45 % mahasiswa bidang hukum.

Kasus kecurangan yang terjadi dalam ranah akademik khususnya dikalangan mahasiswa psikologi pernah diteliti oleh Febriyanti (2009) terhadap mahasiswa psikologi Universitas Negeri Semarang angkatan 2006 hingga 2008. Dari hasil survei diketahui bahwa hanya 2,4 % atau

setara dengan 5 orang dari total responden 208 mahasiswa yang mengaku tidak pernah melakukan kecurangan akademik. Hal ini berbanding terbalik dengan 97,6 % dari total responden yang pernah melakukan kecurangan akademik.

Fenomena perilaku kecurangan akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa psikologi diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2009) terhadap mahasiswa psikologi Universitas Sumatera Utara didapatkan hasil bahwa dari 205 mahasiswa, sebanyak 172 orang (83,80 %) masuk dalam kategori kecurangan akademik yang rendah, 33 orang (16,09 %) masuk kategori sedang dan tidak ada subjek yang masuk dalam kategori kecurangan akademik yang tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 205 mahasiswa, seluruhnya pernah melakukan kecurangan akademik.

Pra-penelitian dilakukan dilakukan disalah satu kelas perkuliahan mahasiswa dan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal Juli 2019 dan 27 Agustus 2019 didapatkan kesimpulan bahwa 5 dari 5 mahasiswa tersebut pernah melakukan tindak kecurangan akademik. Berdasarkan aspek-aspek kecurangan akademik yang dipaparkan oleh Lambert, Hogan dan Barton (2003), meliputi: (1) menggunakan alat ataupun bahan yang tidak sah, berupa membawa kertas contekan pada saat ujian berlangsung, membeli atau menerima soal ujian dari tahun sebelumnya, (2) fabrikasi informasi, referensi ataupun hasil, berupa

mencantumkan referensi yang tidak lengkap ataupun tidak sesuai di daftar pustaka, (3) plagiarisme, berupa *copy paste* tugas mahasiswa lain atau laporan praktikum kakak tingkat, dan (4) memfasilitasi ataupun memberi kebebasan kepada peserta didik lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, berupa menandatangani presensi dari mahasiswa lain yang tidak hadir dan tidak berkenan untuk mengaku, mengizinkan mahasiswa lain untuk mencontek ataupun sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta memenuhi keempat aspek dari kecurangan akademik tersebut.

Individu yang mengalami kecemasan mudah merasa tidak berdaya dan seringkali berada dalam keadaan tertekan dan sulit untuk berkonsentrasi, terkadang merasakan ketegangan yang sangat besar sehingga mereka tidak dapat berpikir secara baik (Halgin & Whitbourne, 2010). Hal tersebut kemudian berlanjut pada usaha untuk menghindari perasaan cemas dengan melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan faktor kecurangan akademik yang telah dipaparkan di atas, kecenderungan untuk menghindari ataupun mengabaikan suatu permasalahan yang bagi individu bersangkutan dinilai sebagai penyebab yang mendatangkan kecemasan daripada mencoba untuk menghadapinya didefinisikan sebagai prokrastinasi akademik (Tondok, Ristyadi & kartika, 2008).

Dalam kancah psikologi, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan kecenderungan individu menunda-nunda dalam penyelesaian suatu pekerjaan (Zalati, 2015). Penundaan ini bisa terjadi apabila individu dihadapkan dengan pekerjaan atau tugas tertentu dan menunjukkan adanya ketidakmampuan untuk menyelesaikan maka kemungkinan melakukan prokrastinasi akan semakin besar (Sutjipto, 2012). Roig dan Tommaso (Hendricks, 2004) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik dianggap sebagai salah satu bentuk konsekuensi negatif dari prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan alat pengukuran psikologi berupa skala. Menurut Azwar (2017) skala adalah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek yang disusun berdasarkan aspek-aspek, bentuk-bentuk atau dimensi dari atribut yang akan diukur.

Metode penskalaan dalam penelitian ini menggunakan model skala likert yaitu skala sikap yang digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, sesuai dan tidak sesuai. Skala yang digunakan berupa pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban pada masing-masing kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor setiap aitem berkisar dari 4 sampai dengan 1 untuk aitem yang

bersifat *favorable* dan berkisar dari 1 hingga 4 untuk skor yang bersifat *unfavorable*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak (*random*) terhadap kelompok, bukan terhadap individual (Azwar, 2015). Dengan demikian, setiap kelas-kelas atau kelompok-kelompok memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Teknik dalam penelitian ini menggunakan undian kertas yang telah digulung dan setiap kertas terdapat tulisan nama masing-masing angkatan dan kelas kemudian peneliti mengambil dua buah gulungan kertas secara acak, sehingga didapatkan angkatan dan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi atau *content validity* yaitu validitas yang diestimasi melalui pengajuan skala kepada *professional judgment* atau analisis rasional yang dilakukan dengan cara meminta pertimbangan kepada dosen pembimbing mengenai kesesuaian antara aitem dalam skala dengan *blue print*. Sedangkan, teknik reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach's* yang ditunjukkan dengan koefisien yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Berarti bahwa koefisien yang lebih mendekati 1,00 pengukuran tersebut semakin reliabel, sebaliknya jika koefisien semakin mendekati angka 0 artinya semakin rendah tingkat reliabilitasnya (Azwar, 2017).

HASIL PENELITIAN

Analisis deskripsi dalam penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran mengenai kecenderungan raspon sampel penelitian terhadap variabel-variabel penelitian yaitu kecurangan akademik. Tabel di bawah ini akan menyajikan deskripsi singkat mengenai variabel-variabel penelitian.

Tabel 1.

Data statistika deskriptif skala kecurangan akademik, kecemasan dan prokrastinasi akademik.

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Mak	Mean	SD	Min	Mak	Mean	SD
Kecurangan Akademik	23	92	57,5	11,5	23	69	41,09	8,63
Kecemasan	25	100	62,5	12,5	43	76	63,39	6,82
Prokrastinasi Akademik	23	92	57,5	11,5	39	76	56,93	6,56

Setelah diperoleh data statistika deskriptif, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor variabel kecurangan akademik, kecemasan dan prokrastinasi akademik. Kategorisasi penelitian didasarkan pada nilai mean empirik dan standar deviasi empirik pada masing-masing variabel dengan rumus seperti pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 96 mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik terdapat 15 (15,63%) mahasiswa dengan kategori tinggi, 64 (66,67%) mahasiswa dengan kategori sedang dan 17 (17,70%) dalam kategori rendah. Dari 96 mahasiswa yang merasakan kecemasan akademik terdapat 12 (12,50%) mahasiswa dalam kategori tinggi, 68 (70,83%) mahasiswa dalam kategori sedang dan 16 (16,67%) dalam

kategori rendah. Dari 96 mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik sebanyak 12 (12,50%) mahasiswa dengan kategori tinggi, 68 (70,83%) dengan kategori sedang dan 16 (16,67%) dalam kategori rendah.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan metode analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengolahan data atau uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Tujuan dilakukan uji asumsi sebagai syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh indeks normalitas (K-SZ) variabel kecemasan sebesar 1,049 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,221 ($>0,05$) maka variabel kecemasan terdistribusi normal. Pada variabel kecurangan akademik indeks normalitas (K-SZ) 0,731 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,659 ($>0,05$) maka variabel kecurangan akademik terdistribusi normal. Pada variabel prokrastinasi akademik indeks normalitas (K-SZ) 0,575 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,895 ($>0,05$) maka variabel prokrastinasi akademik terdistribusi normal.

Hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa hubungan variabel kecurangan akademik dengan kecemasan memiliki F sebesar 1,073 ($F>0,05$) dan p adalah 0,001 ($p<0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier. Pada variabel kecurangan akademik dengan prokrastinasi akademik memiliki F sebesar 1,724

($F > 0,05$) dan p adalah 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linier.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linier diantara variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah nilai VIF kurang dari 10 (< 10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($> 0,1$) maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas. nilai VIF sebesar 1,109 yang kurang dari 10 (< 10) dan nilai *tolerance* sebesar 0,901 sehingga dapat dikatakan bahwa dari kedua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 21.

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Kecemasan Akademik	0,901	1,109	Tidak terjadi multikolinieritas
Prokrastinasi Akademik	0,901	1,109	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, koefisien korelasi kecemasan dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik adalah sebesar $R = 0,445$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecemasan akademik

dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh korelasi partial sebesar 0,248 dengan taraf signifikansi $p = 0,015$ ($p < 0,05$) yang berarti hipotesis yang diajukan peneliti diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi kecemasan akademik maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan maka semakin rendah pula kecurangan akademik. Sumbangan efektif kecemasan akademik terhadap kecurangan akademik sebesar 8,18%.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh korelasi partial sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis yang diajukan peneliti diterima yang berarti bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik. Semakin tinggi prokrastinasi maka semakin tinggi pula kecurangan akademik. Sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin rendah pula kecurangan akademik. Sumbangan efektif prokrastinasi akademik terhadap kecurangan akademik sebesar 11,62%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik

dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16.00 *for windows*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik dan hipotesis pertama diterima yang artinya kecemasan dan prokrastinasi akademik secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecemasan dengan kecurangan akademik dan hipotesis kedua ini diterima, artinya semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi kecurangan akademik. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan maka semakin rendah pula kecurangan akademik.

Calhoun dan Acocella (Safaria & Saputra, 2009) mengungkapkan bahwa kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realistik maupun tidak realistik) yang disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan. Sujana dan wulan (1994) mengungkapkan bahwa kecemasan menjadi salah satu faktor mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik ini sebagai jalan keluar yang dilakukan mahasiswa

untuk menghindari kecemasan yang dialami. Dalam hal ini kaitannya dengan kebutuhan dan urusan yang berkaitan dengan aktifitas akademik seperti kecemasan yang timbul karena belum mengerjakan tugas, terlambat masuk kuliah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik dan hipotesis ketiga ini diterima, artinya semakin tinggi prokrastinasi akademik maka semakin tinggi kecurangan akademik. Sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin rendah pula kecurangan akademik.

Ferrari, Johnson & McCown (1995) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik. Sujana dan wulan (1994) mengungkapkan bahwa dalam kondisi terdesak mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik. Prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa terjadi karena kurang bijak dalam memanfaatkan waktu. Ketika dosen memberikan tugas tentunya sudah mempertimbangkan estimasi waktu sehingga mahasiswa dapat mengerjakan tugas dengan harapan mahasiswa dapat maksimal dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Namun sejumlah mahasiswa justru tidak memanfaatkan waktu tersebut dengan baik sehingga baru

akan mengerjakan ketika mendekati waktu pengumpulan tugas. Dalam kondisi seperti ini, sejumlah mahasiswa akan melakukan kecurangan akademik agar dapat mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditetapkan.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai *R Squared* sebesar 19,80% dengan spesifikasi sumbangan efektif yang diberikan kecemasan akademik sebesar 8,18% dan sumbangan efektif yang diberikan prokrastinasi akademik sebesar 11,62%. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan sumbangan efektif dengan menggunakan rumus $SE = \text{Beta} \times r \text{ (zero order)} \times 100\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik memberikan sumbangan dalam mempengaruhi variabel kecurangan akademik, yang artinya terdapat faktor-faktor lain di luar kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik yang mempengaruhi kecurangan akademik. Pada hasil analisis sumbangan efektif dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik memberikan sumbangan efektif lebih besar terhadap kecurangan akademik. Namun demikian, keduanya cukup mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Penelitian ini memiliki kelemahan, yakni belum melibatkan faktor-faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kecurangan akademik sehingga dalam penelitian ini belum menjelaskan faktor-faktor secara luas. Selain itu, dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan jenis kelamin untuk mengetahui perbandingan antara

laki-laki dan perempuan yang melakukan tindak kecurangan akademik sehingga menjadi kurang spesifik. Kelemahan yang lain yaitu subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua angkatan, yaitu angkatan 2017 dan angkatan 2018. Namun dalam penelitian ini belum menunjukkan pula perbandingan yang menjelaskan perbedaan intensitas yang melakukan kecurangan akademik antara mahasiswa angkatan 2017 dan angkatan 2018.

Proses pengambilan data yang dilakukan secara langsung mempermudah peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap mahasiswa pada saat mengerjakan skala penelitian, sehingga peneliti dapat mengetahui mahasiswa yang mengerjakan skala dengan sungguh-sungguh serta peneliti dapat mengawasi dan memperingatkan mahasiswa yang tidak mengerjakan skala secara serius dan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik dengan kecurangan akademik. Kemudian, ada hubungan positif yang signifikan antara kecemasan dan kecurangan akademik serta ada hubungan positif yang sangat signifikan antara prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik. Subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat kecurangan akademik, kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik mayoritas dalam kondisi sedang.

Saran teoritik dalam penelitian ini adalah diharapkan agar lebih dapat mengembangkan dan memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi adanya kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya kecurangan akademik yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyajikan data yang membedakan jumlah pelaku kecurangan akademik antara laki-laki dan perempuan serta dapat menyajikan perbedaan apabila menggunakan subjek dengan dua atau beberapa angkatan yang berbeda. Saran praktis bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, diharapkan mampu manajemen waktunya dengan sebaik mungkin sehingga tidak memicu munculnya kecemasan yang dikarenakan tidak bijak dalam memanfaatkan waktu. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai keislaman yang sudah diajarkan di Fakultas Psikologi sehingga kedepan diharapkan tidak ada lagi kejadian yang melanggar etika yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, dalam hal ini terkhusus tugas kuliah. Bagi perguruan tinggi, diharapkan agar lebih menciptakan iklim psikologis yang santai, bahagia, dan menyenangkan. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa bisa meminimalisir perasaan cemas yang di alami berkaitan dengan tuntutan akademik serta meminimalisir prokrastinasi karena lingkungan yang mendukung membuat mahasiswa yang terlibat menjadi tenang dan menikmati kegiatan akademik di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadlilah, S. F. A. (2017). Analisis faktor-faktor kecurangan akademis mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farikoh., & Suseno, M.N. (2015). Analisis pengaruh kepribadian insan terhadap kecenderungan perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa program kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Psikologika*, 20 (2). 157-170.
- Febrianti, R. (2009). Hubungan antara self-esteem dan perilaku academic dishonesty mahasiswa FIP UNNES dengan mediator peer pressure. *Intuisi*, 1 (1). 2-6.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance; theory, research and treatment*. New York: Plenum Press.
- Halgin, P. R., & Whitbourne, K. S. (2010). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indah, P., & Shofiah, V. (2012). Hubungan prokrastinasi akademik dengan ketidakjujuran akademik mahasiswa psikologi UIN Suka Riau. *Jurnal Psikologi*, 8 (1), 29-36.
- Lambert, E. G., Hogan, N. L., & Barton, S. M. (2003). Collegiate academic dishonesty revisited: what have they done, how often have they done it, who does it, and why did they do it. *Electronic Journal of Sociology*. https://www.sociology.org/ejs-archives/vol7.4/lambert_etal.html. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2019.
- Rizki, S. A. (2009). Hubungan prokrastinasi akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

- Safaria, T., & Saputra, N. E. (2009). *Manajemen emosi sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujana, Y. E., & Wulan, R. (1994). Hubungan antara pusat kendali dengan intensi menyontek. *Jurnal Psikologi*. Nomor 2 : 1-8.
- Sutjipto, R. C. (2012). Prokrastinasi dan kecemasan pada mahasiswa Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1(1).
- Zalati, L. (2015). Prokrastinasi akademik. Yogyakarta. <http://latifianazalati.blogs.uny.ac.id/2015/11/12/prokrastinasi-akademik/>. Diakses pada tanggal 11 September 2019: uny.ac.id